Eksis

Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 12(2), November 2021, 214-219
Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi
ISSN 2580-6882 (Online), ISSN 2087-5304 (Print), DOI 10.33087/eksis.v12i2.269

Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus pada PT Matahari Departement Store, Tbk)

Eny Suheny[1], Mega Arum[2], Bayu Pratama Ngiu[3]
[1,2,3]STIE Banten
Correspondence email: eny.suheny@stiebanten.ac.id

Abstrak. Dampak ekonomi dari krisis Coronavirus / COVID-19 di berbagai industri, dan negara. Ini juga memberikan perkiraan potensi biaya ekonomi global COVID-19, dan pertumbuhan PDB diberbagai negara. Menunjukkan dampak ekonomi dari wabah saat ini sedang diremehkan, karena terlalu mengandalkan perbandingan historis dengan SARS *(severe acute respiratory syndrome)*, atau krisis keuangan 2008/2009. Penelitian ini ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan yang signifikan dari harga saham dan volume transaksi dengan adanya pandemi covid 19 (studi kasus pada PT. Matahari Department Store, Tbk). Data dari penelitian ini diambil dari 42 hari sebelum covit-19 dan 42 hari setelah diumumkannya kasus yang pertama covid-19 di Indonesia. pengolahan dan analisis data menggunakan uji paired sample t-test dengan menggunakan bantuan SPSS. berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus covid-19 pertama di Indonesia nilai signifikansi ditunjukkan dengan 0,00 < 0,05 , Dengan harga saham Mengalami penurunan dibanding sebelum adanya kasus covid-19. begitu pula terhadap volume transaksi saham hasil analisis data menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,00 < 0,05, Kemudian volume transaksi saham sesudah pengumuman covid-19 menunjukkan nilai yang meningkat

Kata kunci: Harga saham; virus corona; Volume Transaksi

Abstract. *The economic impact of the Coronavirus / COVID-19 crisis on various industries, and countries. It also provides estimates of the potential global economic costs of COVID-19, and GDP growth in various countries. Showing the economic impact of the current outbreak is being underestimated, relying too much on historical comparisons with SARS (severe acute respiratory syndrome), or the 2008/2009 financial crisis. This study aims to determine a significant comparison of stock prices and transaction volumes in the presence of the covid 19 pandemic (case study at PT. Matahari Department Store, Tbk). The data from this study were taken from 42 days before Covid-19 and 42 days after the announcement of the first case of Covid-19 in Indonesia. processing and data analysis using paired sample t-test using SPSS. Based on the results of data analysis, it can be concluded that there was a significant difference in stock prices before and after the announcement of the first Covid-19 case in Indonesia, the significance value was indicated by 0.00 < 0.05, with stock prices experiencing a decrease compared to before the Covid-19 case. as well as the volume of stock transactions, the results of data analysis showed a significant difference with a significance value of 0.00 < 0.05. Then the volume of stock transactions after the announcement of covid-19 showed an increasing value*

Keyword : *Stock price; coronavirus; Transaction Volume*

PENDAHULUAN

Corona virus Disease 19 (Covid-19) yang berawal dari Wuhan China menyebar dengan cepat ke seluruh negara tidak terkecuali Indonesia. Kasus covid-19 di Indonesia pertama di umumkan maret 2020. Adanya kasus covid-19 ini mempengaruhi seluruh bidang mulai dari pendidikan, politik tidak terkecuali dengan bidang ekonomi yang sangat terpukul telak karena adanya kasus Covid-19. Beberapa penjualan yang mulai lesu sampai dengan berita tutupnya perusahaan besar sampai dengan kecil karena adanya Covid-19.

Dampak ekonomi dari krisis Coronavirus / COVID-19 di berbagai industry di seluruh negara. Ini juga memberikan perkiraan potensi kenaikan biaya ekonomi global COVID-19, dan pertumbuhan PDB (produk domestic bruto) di berbagai negara hal ini menunjukkan dampak ekonomi dari wabah saat ini tidak dapat dipandang sebelah mata karena terlalu mengandalkan perbandingan historis dengan virus SARS *(severe acute respiratory syndrome)*, atau krisis keuangan 2008/2009. Bagaimana pemulihan akan terjadi masih belum diketahui. Itu sebabnya beberapa skenario digunakan. Dalam skenario ringan, pertumbuhan PDB akan turun mulai dari 3%-6% tergantung pertumbuhan PDB pada negaranya masing-masing. Akibatnya di beberapa negara kita bisa melihat penurunan median dalam PDB nya pada tahun 2020 sebesar -2,8%. Dalam skenario lain, PDB dapat turun lebih dari 10%, dan di beberapa negara, lebih dari 15%. Ekonomi yang berorientasi layanan akan sangat terpengaruh secara negative dan memiliki lebih banyak pekerjaan yang berisiko. Negara-negara seperti Yunani, Portugal, dan Spanyol yang lebih bergantung pada sektor pariwisata (lebih dari 15% dari PDB) akan lebih terkena dampak oleh krisis ini. Krisis saat ini menghasilkan efek limpahan di seluruh rantai pasokan. Oleh karena itu, negara-negara yang sangat bergantung pada perdagangan luar negeri lebih banyak terkena dampak negatif. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata, setiap bulan

tambahan krisis menghabiskan 2,5%-3% dari PDB global (Fernandes, 2020).

WHO secara resmi mengumumkan bahwa covid 19 sebagai darurat Kesehatan Global yang berpengaruh terhadap ekonomi dunia secara drastis. Beberapa perubahan yang terjadi dalam bidang ekonomi diantaranya penjualan yang menurun, Perilaku konsumen yang berubah produksi yang berkurang, sampai dengan perusahaan mengalami perubahan keuangan yang sangat serius. Selain itu tingkat pengangguran di dunia juga mengalami peningkatan akibat adanya covid 19. Pengaruh itu sampai pula terhadap investasi dalam bentuk mata uang digital dalam *cryptoccurrency* dan pasar saham

Secara global, guncangan COVID-19 sangat besar bahkan jika dibandingkan dengan krisis finansial pada tahun 2007-2008. Dampak COVID - 19 terhadap pasar keuangan dari periode tanggal 1 Maret 2020 hingga 25 Maret 2020 di Cina dan Amerika Serikat. Mengungkapkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara COVID - 19 kasus yang dikonfirmasi dan semua pasar keuangan (bursa Shanghai dan New York Dow Jones) dari 1 Maret 2020 hingga 25 Maret 2020 di Cina dan AS. Itu berarti COVID - 19 memiliki dampak signifikan pada pasar keuangan dari 1 Maret 2020 hingga 25 Maret 2020 di Cina dan Amerika Serikat (Sansa, 2020).

Penelitian lain mengungkapkan kemungkinan dampak epidemi Covid-19 Coronavirus di pasar saham. Dalam analisis menggunakan data harian antara 19 Januari 2020 dan 13 April 2020. Menurut hasil yang diperoleh, semua pasar saham diperiksa dengan tindakan mati total bersama dalam jangka panjang. Telah dipahami bahwa total kasus memiliki hubungan kointegrasi SSE, KOSPI dan IBEX35 dan tidak memiliki hubungan kointegrasi dengan FTSE MIB, CAC40, DAX30. Dalam hal ini, ini dianggap sebagai salah satu opsi optimal bagi investor untuk menghindari investasi di pasar saham, beralih ke investasi di pasar emas, yang merupakan pelabuhan investasi aman dari setiap periode krisis dalam jangka panjang. Juga, mempertimbangkan kemungkinan mengubah semua kehidupan menjadi lingkungan internet, beralih ke cryptocurrency dipandang sebagai opsi alternatif lain bagi investor. Dalam arah ini, itu akan menjadi preferensi investor untuk beralih ke pasar derivatif dan ke pasar saham negara-negara di mana Covid-19 relatif jarang untuk menghindari risiko (Zeren & Hizarci, 2020).

Penelitian sebelumnya tentang dampak SARS (*severe acute respiratory syndrome*) pada pasar saham Kanada, Cina, Wilayah Administratif Khusus Hong Kong Cina, Indonesia, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam. Indeks saham utama negara-negara ini selama wabah SARS (*severe acute respiratory syndrome*) dibandingkan dengan periode non-SARS (*severe acute respiratory syndrome*) dan juga dengan Indeks Global SandP 1200. Uji-t konvensional dan uji Mann-Whitney non-parametrik digunakan untuk penelitian ini. Disimpulkan bahwa SARS (*severe acute respiratory syndrome*) tidak memiliki dampak negatif pada pasar saham negara-negara yang terkena dampak kecuali China dan Vietnam (Nippani & Washer, 2004).

Uraian dari latar belakang tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai dampak covid 19 terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi industri reptil di Indonesia yaitu dengan cara menggunakan data perbandingan harga saham dan volume transaksi sebelum dan sesudah adanya kasus covid 19 di Indonesia. PT. Matahari Departement Store, Tbk. Menjadi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan data harga saham dan volume transaksi saham sebelum adanya pengumuman nasional pertama kasus kopi di Indonesia kemudian dibandingkan dengan sesudah adanya pengumuman kasus Covid di Indonesia

Kajian Teori

Efficient market theory

Markowitz (1952) melakukan penelitian terhadap pilihan investor dalam hubungannya dengan kepercayaan pemilihan portofolio harapannya adalah investor memiliki potensi resiko yang kecil ketika melakukan pembelian haga saham. Fama (1970,1998) memberikan pendapat bahwa pasar efisien adalah pasar yang menyediakan informasi mengenai harga saham yang sempurna bagi investor. Adanya covid-19 mempengaruhi pengaruh investor dalam melakukan investasi. Hal ini didasarkan bahwa covid-19 menjadi pandemic global sehingga terdapat sentimen negatif terhadap harga saham yang beredar, sehingga covid-19 mempengaruhi yang kuat investor dan menyebabkan investor bersifat riskaverse (Budiarso et al., 2020).

Saham

Saham dapat juga di artikan dokumen yang berharga dimana menunjukan kepemilikan atas suatu perusahaan, bisa Juga diartikan jika seseorang membeli saham suatu perusahaan maka orang tersebut membeli beberapa bagian kepemilikan perusahaan. Harga saham mencerminkan harga suatu perusahaan, Jika suatu perusahaan memiliki prestasi yang baik maka saham perusahaan tersebut akan semakin diminati investor. Prestasi suatu perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya.

Jogiyanto (2010) memberikan penjelasan berbagai jenis saham diantaranya. Saham preferen (*preferred stock*) Samini adalah saham yang bersifat memiliki hak terlebih dahulu dalam menerima laba Sehingga dalam pelaksanaannya preferen akan menerima laba sebanyak 2 kali. Jenis saham yang kedua adalah saham biasa saham ini akan dibayarkan setelah laba prefern dibayarkan, Kemudian jika terjadi perusahaan gulung tikar maka pemegang saham jenis ini menderita terlebih dahulu karena indeks harga saham didasarkan pada saham biasa. saham yang ketiga adalah

Saham treasury Adalah jenis saham yang sudah pernah beredar kemudian ditarik atau dibeli lagi oleh perusahaan tersebut dan disimpan sebagai treasury yang nantinya akan dapat dijual kembali

Harga saham

Kenaikan harga saham mempengaruhi deviden dalam membayar sehingga menciptakan iklim yang baik dalam hal investias (Majanga, 2015). Harga saham akan mempengaruhi minat berinvestasi karena nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham. Semakin tinggi harga saham maka akan berdampak pula pada tingginya minat investor dalam melakukan investasinya. Investasi yang bersifat publik akan mendorong pertumbuhan ekonomi negara sehingga dalam hal ini pemerintah tidak perlu menambah lagi beban utang negara jika investasi publik tinggi (Antono et al., 2019).

Menurut Weston dan Brigham (2001:26), factor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

Laba Per lembar Saham (Earning per share / EPS)

Laba per lembar saham akan mempengaruhi jumlah investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi Hal ini dikarenakan laba per lembar saham mempengaruhi Jumlah penghasilan yang didapatkan oleh investor sehingga semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka investasi akan meningkat

Tingkat Bunga

a. Suku bunga adalah salah satu yang mempengaruhi Para investor jika suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan jenis obligasi sehingga ini menyebabkan penurunan harga saham, kemudian sebaliknya cuka akan terjadi apabila tingkat bunga Mengalami penurunan
b. Sehingga semakin tinggi suku bunga maka menyebabkan laba perusahaan semakin rendah. Oleh karena itu suku bunga juga sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi laba perusahaan

Jumlah Kas Deviden Yang Di Berikan

Jumlah kas deviden mempengaruhi harga saham dikarenakan deviden mendapatkan pembagian atas laba yang didapatkan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dari para investor karena deviden kas yang besar

Jumlah Laba Yang Di Dapat Perusahaan

Jumlah laba merupakan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dari aktivitas berusahanya. Semakin tinggi laba yang didapatkan oleh perusahaan tersebut maka akan mempengaruhi para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang dapat mempengaruhi harga saham.

Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Pada situsi pandemic Covid 19 yang sudah 6 bulan melanda Indonesia dimana pandemic ini menimbulkan dampak yang cukup besar diberbagai sector termasuk pasar modal di Indonesia. Semenjak Indonesia dilanda Pandemi Covid 19 Index harga saham gabungan (IHSG) belum mampu berada pada posisi semula,yakni pada kisaran level 5.942 pada maret 2020, penurunan paling tajam terjadi dibulan april 2020 dimana indeks berada pada level terendah sepanjang tahun yaitu pada level 3.937. Walaupun demikian , berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dan juga strategi yang diterapkan pasar modal berhasil perlahan membawa indeks saham bangkit. Pada mei 2020 indeks mulai recovery dan mencapai 4.605 diikuti dengan pergerakan pada bulan Juni yang menyentuh level 4.940. Pada Juli kenikan indeks tidak terlalu signifikan demikian juga dengan bulan agustus 2020, sedangkan pada akhir agustus sampai dengan awal September 2020 indeks menunjukkan kenaikan yang cukup mengembirakan menyentuh dilevel 5.300.

Sedangkan Nurul Ikriyah et al. (2017) memberikan penjelasan mengenai harga saham yang berubah sebagai berikut: 1. Kondisi mikro dan makro ekonomi. 2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), kantor cabang yang lainnya baik yang dibuka di dalam negeri maupun di luar negeri. 3. Pergantian direksi secara tiba-tiba. 4. Adanya yang mengalami tindak pidana sehingga kepercayaan menurun. 5. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh sehingga perusahaan ikut terlibat.

Perbedaan harga saham PT Matahari Departement Store, Tbk. sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama COVID-19.

Ikriyah et al. (2017) mengungkapkan bahwa harga saham adalah harga pasar terakhir saat saham tersebut diperjual belikan di pasar modal oleh investor. Harga ini akan mengalami kenaikan dan penurun. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti kondisi makro ekonomi dan faktor eksternal lainnya. COVID-19 merupakan pandemic global yang mempengaruhi semua kegiatan ekonomi tidak terkecuali harga saham. Dalam penelitian Nurmasari (2020) hasil penelitiannya menunjukan bahwa PT Ramayana Lestari Sentosa dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan harga saham yang signifikan akibat adanya kasus covid-19. Hal ini diperkuat oelh penelitian Fanni (2012) yang menyatakan bahwa pasar modal Indonesia sensitif dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa non-ekonomi termasuk Covid-19 didalamnya. Ini menyebabkan perilaku inverstor berubah dan secara otomatis mempengaruhi

harga saham (He et al., 2020). Kondisi akan diperburuk jika bank mengalami gagal nayar sehingga berdampak besar sekali terhadap harga saham (Khan et al., 2020).

Perubahan harga saham yang tidak biasanya ini dikarenakan pengeluaran konsumen tertekan kemudian perusahaan sendiri menurunkan prospek pendapatan mereka sehingga berdampak pada jatuhnya harga saham yang besar (Mazur et al., 2020). Pasar saham AS, Inggris, Spanyol, Hongkong dan China mengalami penurunan harga saham (Shehzad et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian Salisu dan Akanni (2020) adanya covid harga saham merespon negatif. Novitasari et al. (2020) yang menyatakan adanya perbedaan harga saham sebelum dan sesudah stock split. Penelitian-penelitian ini menunjukan bahwa harga saham akan cepat berubah baik karana ekonomi maupun non ekonomi.

METODE

Profil PT. Matahari Departement Store, Tbk. Memiliki visi selain merupakan jejaring departement stor terbesar dan dipercayai oleh masyarakat untuk kebutuhan berbelanja dan perlengkapan fashion. Matahari terus berinovasi karena dihadapkan dengan persaingan yang lainnya sehingga Matahari dapat bertahan ditengah derasnya persaingan untuk merebut hati konsumen di Indonesia dalam bidang fashion.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah paired sample t-test . Uji paired sample t-test adalah uji yang digunakan untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah. statistik ini merupakan statistik parametrik dan yang diukur perbandingannya adalah harga saham dan volume transaksi saham PT Matahari sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19. data dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 21. Data yang diambil adalah data sebelum dan sesudah covid-19 mengenai data saham dan volume transaksi pada PT. Matahari Departement Store, Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan harga saham PT. Matahari Departement Store, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan secara deskriptif harga saham sebelum adanya kasus profit pertama di Indonesia dan setelah adanya kasus covid-19 disajikan pada tabel 1 Berikut ini. harga saham sebelum kasus kopit rata-rata sebesar Rp. 3.628,10 dengan standar deviasi 446.456 kemudian menurun setelah adanya kasus covid-19 dengan rata-rata sebesar Rp. 1.658,21 dengan standar deviasi 605.214. data ini diambil dari data 42 hari sesudah pengumuman kasus covid-19. Melihat data tersebut maka terlihat ada penurunan yang signifikan harga saham sebelum dengan sesudah adanya kasus covid-19

Tabel 1 Statistik Deskriptif Harga Saham

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	3628.10	42	446.456	68.890
	Sesudah	1658.21	42	605.214	93.387

Analisis data dilanjutkan dengan pengujian statistik parametrik yaitu uji paired sample t-test yang disajikan pada tabel 2 berikut. nilai signifikansi adalah 0.00 ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi <0,05 demikian dapat disimpulkan bahwa Ho Ditolak sehingga kesimpulannya melalui tabel 2 ini bahwa terdapat perbedaan yang signifikan harga saham pada PT. Matahari Departement Store, Tbk. ada sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa wa adanya kasus covid dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut

Tabel 2 Uji Perbedaan Harga Saham

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	1969.881	406.120	62.666	1843.325	2096.437	31.435	41	.000

Perbedaan Volume Transaksi PT. Matahari Departement Store, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia.

Begitu pula dengan volume transaksi secara statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 3 memperlihatkan bahwa rata-rata volume transaksi sebelum diumumkannya kasus covid-19 adalah 8.239.269,05 dengan standar deviasi 6.318.378,080 dan nilai rata-rata volume transaksi sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 adalah 18.705.673,81 dengan standar deviasi 15.644.577,220. data ini diambil setelah 42 hari diumumkannya kasus covid 19 di Indonesia. jika melihat tabel ini maka terjadi kenaikan volume transaksi saham yang dijual belikan sehingga cofid19 secara langsung mempengaruhi volume transaksi si tersebut

Tabel 3 Statistik Deskriptif dari Volume Transaksi

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	8239269.05	42	6318378.080	974946.904
	Sesudah	18705673.81	42	15644577.220	2414010.674

Hasil pengolahan dan analisis data dilanjutkan dengan pengujian paired sample t-test untuk melihat perbedaan volume transaksi sebelum dan sesudah diumumkannya kasus covid-19 pertama di Indonesia. hasil yang disajikan pada tabel 4 memperlihatkan nilai signifikansi adalah 0,00 dengan demikian bahwa dapat disimpulkan Ho ditolak sehingga kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan volume transaksi sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia.

Besarnya nilai ini negatif, yang artinya sebelum pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia mempunyai nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata volume transaksi sesudah pengumuman. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata volume transaksi saham pada perusahaan Pt Matahari Departement Store,Tbk yang disebabkan oleh adanya kasus covid-19. Pada PT. Matahari Departement Store,Tbk ini, mengalami peningkatan volume transaksi saham yang signifikan karena adanya kasus yang diakibatkan oleh covid-19. Peningkatan volume transaksi saham ini terjadi karena meningkatnya aktivitas jual beli saham pada PT. Matahari Departement Store,Tbk. Peningkatan volume transaksi saham ini, tidak diikuti dengan peningkatan harga saham. Hal Ini menunjukkan bahwa banyak investor yang menjual sahamnya, karena adanya kekhawatiran bagi pihak investor dimana PT Matahari Departement Store tersebut mengalami kerugian yang diakibatkan oleh menurunnya kemampuan masyarakat yang disebabkan pandemic covid-19 yang blm mereda sampai dengan sekarang.

Tabel 4 Uji Perbedaan Volume Transaksi

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-10466404.762	17886834.878	2759998.542	-16040334.896	-4892474.628	-3.792	41	.000

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang kami lakukan yaitu dengan menggunakan uji paired sample t-test, dari harga saham PT. Matahari Departement Store, Tbk. Harga saham yang digunakan sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia memperlihatkan perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikasi 0,00 < 0,05. Sedangkan volume penjualan dari PT. Matahari Departement Store, Tbk. terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia dengan sesudah pengumuman. Dimana hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikasi 0,00 < 0,05. Jadi kesimpulannya dengan adanya kasus covid-19 ini menyebabkan adanya penurunan harga saham milik PT. Matahari Departemen Store,Tbk.,sementara yang terjadi pada volume penjualan justru mengalami sebaliknya yaitu mengalami peningkatan. Oleh karena itu, bagi perusahaan disini peneliti menggunakan PT. Matahari Departemen Store,Tbk sebagai contoh sebaiknya merubah strategi penjualannya, dengan menggunakan trik marketing digital dan lebih gencar melakukan penjualan secara online, berkembangnya bisnis online sekarang ini tidak bias di pungkiri dan masyarakat juga sudah semakin terbuka dengan adanya digital market jadi harusnya semua presuhaan yang bergerak di bidang bisnis juga sudah harus memperluas bisnisnya agar omset yang didapatkan bisa meningkat. Peningkatan pendapatan ini tentu saja akan dapat menarik minat investor untuk kembali membeli saham PT. Matahari Departemen store, Tbk tersebut. Sehingga harga saham PT. Matahari Departemen store, Tbk bisa naik kembali seperti sebelum adanya pandemic covid-19

DAFTAR PUSTAKA

Camelia (2020, April 9). Tangis Pilu Puluhan Karyawan Ramayana Depok Terkena PHK Akibat Corona. Dibaca April, 18, 2020, dari https://www.liputan6.com/citizen6/read/4222812/tangis-pilu-puluhan-karyawanramayana-depok-terkena-phk-akibat-corona.

Fernandes, N. (2020). Economic Effects of Coronavirus Outbreak (COVID-19) on the World Economy. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.3557504

Fitria, T. A., Afifudin, A., & Junaidi, J. (2019). "Analisis Dampak Reverse Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018)". Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 8(01).

Hartono, J. 2018. "Studi Peristiwa Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa". BPFE-Yogyakarta.

Mazur, M., M. Dang, dan M. Vega. 2020. COVID-19 and the march 2020 stock market crash. Evidence from S&P1500. Finance Research Letters July: 101690. https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.1016 90

Nippani, S., & Washer, K. M. (2004). SARS: A non-event for affected countries' stock markets? *Applied Financial Economics*. https://doi.org/10.1080/0960310042000310579

Novitasari, I., D. Budiadi, dan A. D. Limantara. 2020. Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham PT Jaya Real Property Tahun 2010-2016. CAHAYA AKTIVA 10(1): 9–18.

Nurhidayat, D. 2020. Terimbas Pandemi COVID-19, Perdagangan Bursa Terus Menurun. https://mediaindonesia.com/ read/detail/307210-terimbas-pandemiCOVID-19-perdagangan-bursa-terus menurun

Nurmasari, I. 2020. Dampak COVID-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi) 3(3): 230–236.

Salisu, A. A. dan L. O. Akanni. 2020. Constructing a Global Fear Index for the COVID-19 Pandemic. Emerging Markets Finance and Trade 56(10): 2310– 2331.

Sansa, N. A. (2020). The Impact of the COVID-19 on the Financial Markets: Evidence from China and USA. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.3567901

Seto, A. A. dan D. Septianti. 2019. Dampak Kenaikan Harga Tiket Pesawat Terhadap Return dan Harga Saham pada PT. Garuda Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini 10(1): 1–7

Sugiono. 2017. "Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Peneliatian."

Yahoo Finance. Diakses pada April, 18, 2020, dari https://finance.yahoo.com/quote/RALS/history?p=RALS

Zeren, F., & Hizaci, A. (2020). The Impact Of Covid-19 Coronavirus On Stock Markets: Evidence From Selected Countries. *Muhasebe ve Finans İncelemeleri Dergisi*. https://doi.org/10.32951/mufider.706159